

PENELITIAN ASPEK PERKOTAAN DUMAI DAN BITUNG DAN KEMUNGKINANNYA SEBAGAI LOKASI KAWASAN EKONOMI KHUSUS DI INDONESIA

CB Herman Edyanto

Peneliti Pusat Teknologi Pengelolaan Sumberdaya Lahan Wilayah dan Mitigasi Bencana
Deputi Bidang Pengembangan Kekayaan Alam

Abstract

Special Economic Zone has been introduced as a new approach in Indonesia for regional development purposes on the basis of economic activities concentration. Some countries have run such project as part of national income and thus opening new job opportunity for the local people. A concept for its development need to be established since it also affects to the government's expenditure. This is a chance for the government to open mind in creating new investment from other countries to Indonesia. Two cities have been chosen as cases of study namely Bitung – north Sulawesi Province and Dumai – Riau Province. The first is known as fish processing industry city whereas the second one is known as CPO processing industry city. This study has proved that Dumai has a good prospect as a special economic zone based on the application of Powersim dynamic programming model for its analysis..

Kata kunci : wilayah, kawasan ekonomi khusus, pendapatan nasional, kesempatan kerja

1. PENDAHULUAN

Tendensi untuk lebih membuka kebebasan aspek perdagangan dalam skala dunia semakin mengemuka akhir-akhir ini. Walaupun demikian untuk menyongsong tahun 2020 ternyata dunia masih mencari bentuk, paradigima baru yang sesuai untuk era globalisasi. Hampir semua negara akan semakin mengarah ke globalisasi dengan meminimumkan segala batas administrasi dan politik suatu negara, meminimumkan segala hambatan perdagangan.

Harapan para ekonom internasional pada suatu saat sebelum tahun 2020 setiap negara mampu untuk melaksanakan pengurangan hambatan dalam perdagangan baik berupa tarif, kuota, *exchange control* dan segala macam proteksi yang akan menghalangi kebebasan dan keterbukaan investasi dan perdagangan. Program ini harus dapat dilaksanakan oleh 18 negara yang tergabung dalam APEC, 34 negara yang tergabung dalam *Free Trade Area of the Americas (FTAA)*, 15 negara yang tergabung dalam *European Union (EU)* dan 132 negara yang tergabung dalam WTO. Tidak dipungkiri bahwa perdagangan bebas seringkali di konotasikan dengan bentuk negative yang berdampak merugikan

terhadap kehidupan perekonomian sebuah negara, namun juga dianggap dapat menjadi 'mesin' pertumbuhan karena dapat merangsang negara tersebut untuk melakukan spesialisasi pada aktivitas dimana negara tersebut mempunyai keunggulan komparatif.

Globalisasi ekonomi adalah ekonomi yang menyatu, saling terkait dan terintegrasi dalam tataran global. Hal ini terjadi didorong terutama oleh perkembangan transportasi dan travel, informasi dan telekomunikasi dan juga perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi dan yang tidak kalah penting peranannya adalah adanya proses migrasi, perpindahan orang antar negara.

Kawasan Ekonomi Khusus (*Special Economic Zone*) adalah suatu kawasan geografis yang di atasnya diterapkan hukum ekonomi yang lebih bebas dibandingkan hukum ekonomi yang berlaku dimana kawasan tersebut berada. KEK dapat mencakup berbagai jenis kawasan seperti : Kawasan Perdagangan Bebas (KPB), Kawasan Proses Ekspor (KPE), *Free Trade Zone (FTZ)*, Export Processing Zone (EPZ), Kawasan Bebas (KB), *Free Zone (FZ)*, atau Kawasan Industri (KI), Pelabuhan Bebas atau *Free Ports*, Kawasan Preusan Perkotaan (KPP), atau *Urban Enterprize Zones (UEZ)* dan sebagainya. Dengan demikian KEK dapat merupakan gabungan dari berbagai

jenis kawasan yang berorientasi pada kegiatan ekonomi sehingga memiliki daya dorong untuk pengembangan KEK.

Dalam konstelasi perdagangan dan investasi global sebenarnya Indonesia memiliki beberapa keunggulan yang seharusnya dapat menjadi peluang dalam menarik investasi. Beberapa keunggulan Indonesia antara lain adalah :

- lokasi Indonesia sangat ideal bagi pengembangan pusat logistik dan distribusi karena dilewati oleh jalur maritim internasional dari Eropa ke Asia, Asia Tenggara ke Asia Utara/Amerika dan dari Asia ke Australia;
- lokasi Indonesia menguntungkan sebagai pusat produksi karena terletak di tengah pasar yang sangat besar, yaitu pasar Asean sekitar 500 juta jiwa, pasar Cina sekitar 1,3 milyar jiwa dan pasar India sekitar 1,1 milyar jiwa;
- Indonesia memiliki pasar tenaga kerja yang sangat besar dengan upah yang kompetitif dibandingkan dengan negara-negara lain di sekitar.

2. BAHAN DAN METODE

Maksud dan upaya Pemerintah dalam pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) antara lain untuk memberi peluang bagi peningkatan investasi melalui penyiapan kawasan yang memiliki keunggulan dan siap menampung kegiatan industri, ekspor-impor serta kegiatan ekonomi yang memiliki nilai ekonomi tinggi.

Tujuan pembentukan KEK ini antara lain meliputi :

- Peningkatan investasi;
- Penyerapan tenaga kerja, baik langsung maupun tak langsung;
- Penerimaan devisa sebagai hasil dari peningkatan ekspor;
- Meningkatkan keunggulan kompetitif produk ekspor;
- Meningkatkan pemanfaatan sumber daya lokal, pelayanan dan kapital bagi peningkatan ekspor;
- Mendorong terjadinya peningkatan kualitas SDM melalui technology transfer

Dengan demikian KEK diharapkan akan berperan sebagai *self propeller* untuk menggerakkan kawasan disekitarnya baik secara langsung maupun tidak langsung. Tujuan utama pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus adalah peningkatan investasi, perluasan kesempatan kerja, peningkatan ekspor dan pertumbuhan ekonomi. Selain itu pengembangan KEK diharapkan dapat mendorong

pengembangan wilayah sehingga menciptakan pusat pertumbuhan baru.

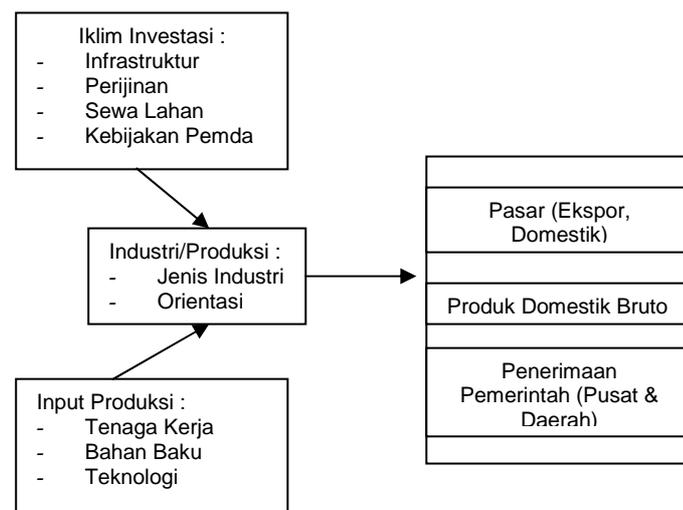
Dalam pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) membutuhkan perangkat kebijakan yang lintas sektoral pada pusat dan koordinasi dengan daerah, sehingga menciptakan hubungan kompleks. Pilihan kebijakan meliputi kebijakan fiskal seperti perpajakan, dan non-fiskal seperti perijinan, ketenagakerjaan, infrastruktur dan sebagainya. Pencapaian tujuan pengembangan KEK merupakan kombinasi yang optimal berbagai pilihan kebijakan dan faktor-faktor lingkungan dimana KEK dikembangkan.

Dengan demikian, pengembangan model sistem dinamis kawasan ekonomi khusus bertujuan untuk menjadi instrumen analisis dalam menilai perubahan dan dampak yang terjadi dalam suatu kawasan ekonomi khusus dengan memperhatikan tipologi kawasan tersebut. Beberapa tipologi kawasan ekonomi khusus dapat berupa *Export Processing Zone* (EPZ), Kawasan Industri, *Free Trade Zone* (FTZ) dan sebagainya.

Perubahan-perubahan dapat dilakukan secara langsung melalui kebijakan tertentu, (khususnya untuk kawasan yang akan dijadikan KEK misalnya kawasan Bitung dan Dumai) seperti perbaikan iklim investasi, atau sebagai dampak dari kebijakan yang lain.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

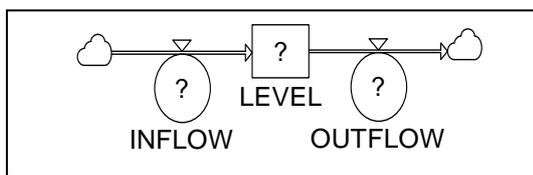
Sesuai dengan tujuan kajian ini, maka penyusunan model dilakukan dengan memberi perhatian terhadap variabel kebijakan dan variabel dampak (variabel tidak bebas/*dependent*). Dalam pengembangan model KEK digunakan kerangka pemikiran yang disajikan pada gambar 1:



Gambar 1. Kerangka pemikiran pengembangan model dinamis KEK

3.1. Program Dinamis Analisis Kawasan Ekonomi Khusus

Program dinamis yang digunakan dalam studi ini adalah Powersim yang dalam kajian ini dikembangkan dengan tahapan perumusan masalah, penyusunan *casual loop* diagram (CLD), dan penyusunan model (stock flow diagram (SLD)). Hasil formulasi model (SFD) diuji dan divalidasi melalui uji sensitivitas. Pada tahap selanjutnya dilakukan kegiatan analisis kebijakan dalam pengembangan kawasan ekonomi khusus hubungan antara *flow* (*inflow* maupun *outflow*) dan *stock* dibuat berdasarkan model *hydraulic metaphor*, yaitu aliran air masuk ke dalam dan keluar dari *reservoir* (Forrester, 1961).



Gambar 2. Penulisan *stock-flow* diagram dengan menggunakan simbol - simbol Powersim

Dengan menggunakan simbol-simbol yang tersedia dalam perangkat lunak Powersim, model *hydraulic metaphor* di atas secara lengkap dituliskan sebagai *stock flow diagram* dalam Gambar 2 diatas. Persamaan matematik yang menjadi dasar perhitungan jumlah *stock* (persamaan integral) dan setiap proses dalam *flow* (persamaan diferensial) di atas adalah sebagai berikut (Sterman, 2000: 194):

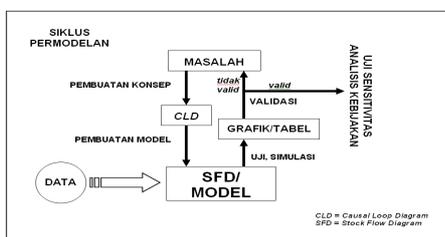
$$Stock(t) = \int_{t_0}^t [Inflow(s) - Outflow(s)] ds + Stock(t_0)$$

.....(1)

$$d(Stock)/dt = Net\ Change\ in\ Stock = Inflow(t) - Outflow(t)$$

..... (2)

Siklus permodelan sistem dinamis disajikan pada Gambar 3. dibawah ini.

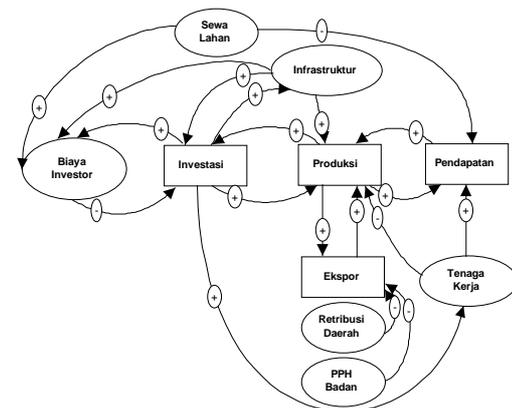


Gambar 3. Siklus permodelan sistem dinamis pengembangan KEK

3.2. Simpal Kausal Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus

Dalam pengembangan model pengembangan kawasan ekonomi khusus di Indonesia, model akan dibagi menjadi beberapa sub bagian yang saling berinteraksi, yaitu :

- Sub Sistem Pajak dan Retribusi,
- Sub Sistem Investasi
- Sub Sistem Produksi
- Sub Sistem infrastruktur
- Sub Sistem Investor
- Sub Sistem SDM



Gambar 4. Simpal Kausal Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus

Dalam diagram Simpal Kausal (sebab-akibat) pada gambar 5 menunjukkan keterkaitan antar variabel yang menjadi input dalam penyusunan model. Keenam sub sistem tersebut berinteraksi dalam sistem yang terdapat dalam model pengembangan kawasan ekonomi khusus. Interaksi keenam sub sistem yang akan saling berpengaruh sehingga menjadi model dinamis. Pada model ini perubahan salah satu atau beberapa variabel dalam sub sistem akan mengubah variabel-variabel yang menjadi variabel target. Dalam model dinamis KEK ini target utama adalah investasi, penerimaan pemerintah, dan tenaga kerja. Arah pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus difokuskan pada peningkatan investasi yang diharapkan memperluas kesempatan kerja dan penerimaan devisa melalui ekspor. Selanjutnya peningkatan investasi akan menambah stok kapital, baik berupa mesin-mesin atau pembangunan pabrik baru, yang akan menghasilkan produksi barang/jasa. Proses produksi akan membutuhkan input-input berupa tenaga kerja dan bahan baku. Penambahan tenaga kerja akan memperluas kesempatan kerja yang pada gilirannya akan memperoleh upah/pendapatan. Secara teoritis, peningkatan pendapatan akan meningkatkan konsumsi dan tabungan penduduk. Selanjutnya, kondisi akan mendorong roda ekonomi wilayah.

Proses produksi akan menghasilkan barang/jasa yang akan masuk ke pasar *output* yang meliputi pasar ekspor dan pasar domestik. Dalam kegiatan ekonomi ini, pemerintah akan memperoleh sumber-sumber pendapatan berupa pajak. Selanjutnya pajak akan dialokasikan ke daerah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Bagi daerah hal ini akan meningkatkan dana perimbangan yang terdapat dalam pendapatan daerah. Putaran kegiatan ekonomi selanjutnya adalah sumber-sumber pajak akan menjadi sumber pembiayaan pembangunan guna mendorong pertumbuhan ekonomi berikutnya.

Asumsi dasar yang digunakan dalam simulasi tersebut adalah:

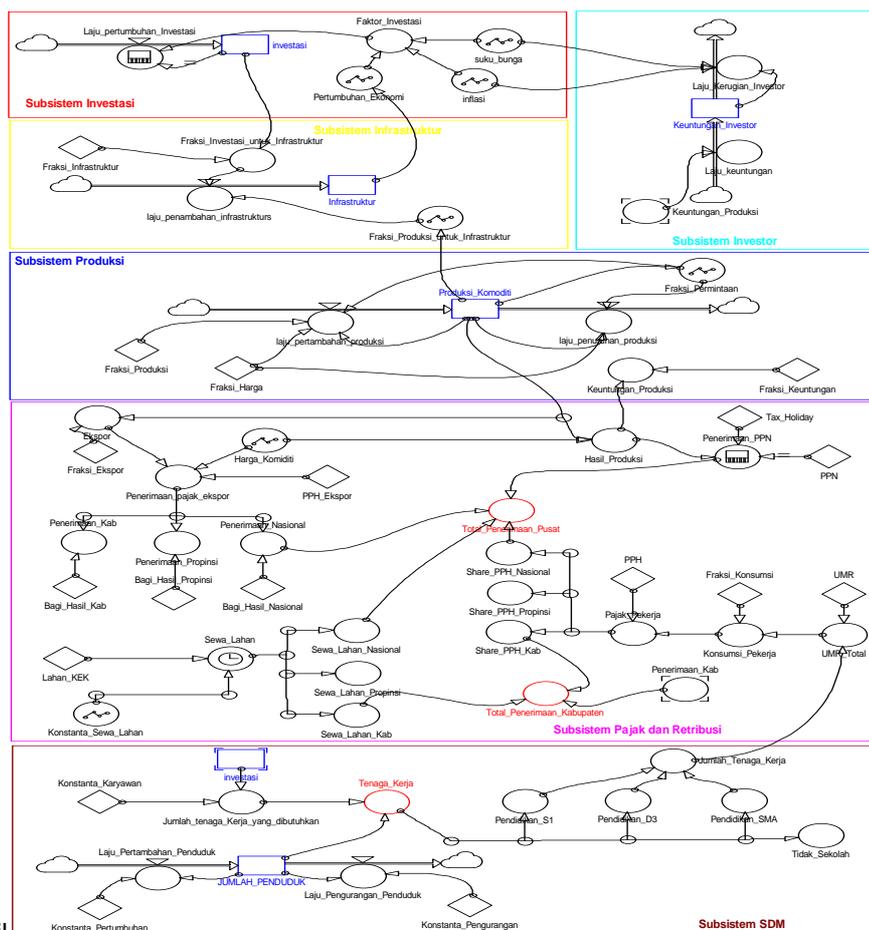
- Kawasan ekonomi khusus merupakan kawasan dengan luasan terbatas.
- Kawasan ekonomi khusus mempunyai sistem tertutup dan mendapat perlakuan khusus dalam masalah fiskal dan kepebeanaan.

kawasan Bitung untuk pengembangan komoditi perikanan

- Pertumbuhan ekonomi dalam model ini diasumsikan semakin meningkat.
- Sistem makro ekonomi dianggap stabil.
- Sistem pembagian bagi hasil pajak antara pusat dan daerah mengacu kepada UU. No. 33 Tahun 2004, dan PP No. 55 Tahun 2005.
- Hasil produksi dikawasan KEK sebanyak 50% akan digunakan di dalam negeri dan 50% lainnya diekspor.
- Infrastruktur dalam model KEK ini merupakan modal pemerintah.
- Semua fasilitas yang berkaitan dengan kawasan KEK merupakan berada dalam satu kawasan (aglomerasi).

Dalam model ini dilakukan uji validasi model yang mencakup :

1. Validasi Konsistensi Dinamis
2. Validasi Struktur Model

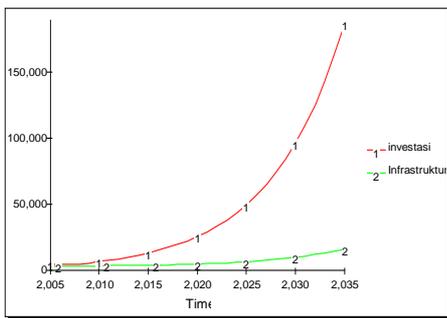


- Hasil produksi dari kawasan ekonomi khusus merupakan sektor unggulan daerah. Lokasi dari 18 lokasi yang mencalonkan diri pengembangan komoditi sawit, dan penelitian untuk 2

Gambar 5. Diagram Alir Pengembangan Kawasan Ekonomi Indonesia

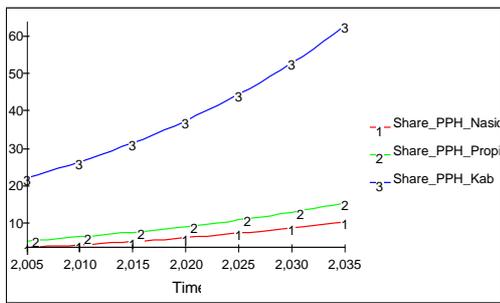
3.3. Model Pengembangan KEK Dumai

Kota Dumai menyiapkan lahan untuk pengembangan kawasan ekonomi khusus sekitar 5000 ha. Untuk meningkatkan investasi diperlukan dukungan infrastruktur dasar yang dibangun oleh pemerintah. Berbeda dengan model dasar, pengeluaran infrastruktur di Kota Dumai lebih kecil dibandingkan dengan investasi yang masuk selama periode simulasi (Lihat Gambar 6). Hal ini disebabkan Kota Dumai telah mempersiapkan ketersediaan infrastruktur untuk pengembangan KEK. Hasil dari aplikasi program Powersim untuk melihat hubungan antara investasi dan infrastruktur serta hubungan lainnya di Dumai diperlihatkan dalam gambar gambar berikut ini.

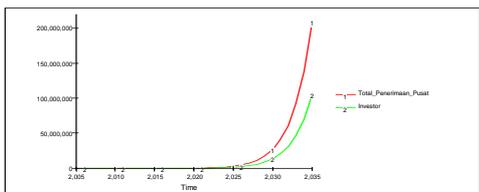


Gambar 6. Grafik hubungan investasi dan infrastruktur di Dumai

Melalui peningkatan investasi akan meningkatkan produksi yang sebagian besar akan diekspor. Hasil-hasil tersebut akan mendatangkan penerimaan berupa keuntungan bagi investor.



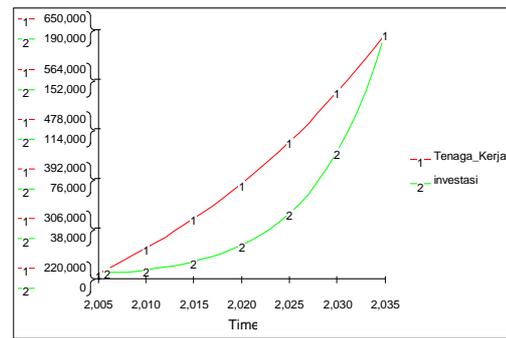
Gambar 7 menunjukkan posisi keuntungan pemerintah dan investor yang baru dinikmati setelah tahun 2025.



Gambar 7. Grafik Hubungan Penerimaan Pemerintah dan Keuntungan Investor di Dumai

Dari sisi pemerintah akan memperoleh penerimaan yang bersumber dari pajak, baik pajak penghasilan, dan pajak pertambahan nilai. Penerimaan tersebut akan didistribusikan ke Pusat, Propinsi dan Daerah. Gambar 8 menunjukkan perkembangan share penerimaan pusat dan daerah, baik propinsi maupun kabupaten. Pusat menerima share yang lebih tinggi karena tanggungjawab yang lebih tinggi, utamanya dalam menjalankan fungsi-fungsi distribusi dan stabilisasi perekonomian.

Gambar 8. Grafik share PPH antara pusat dan daerah (Dumai)

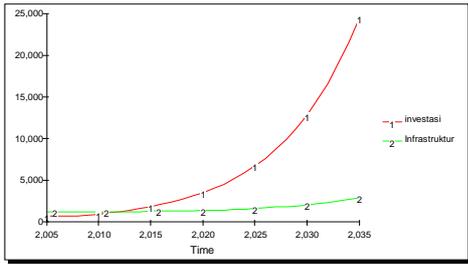


Gambar 9. Grafik hubungan tenaga kerja dengan investasi di Dumai

Peningkatan investasi dalam industri pengolahan CPO di Kota Dumai akan meningkatkan kesempatan kerja. Laju perkembangan tenaga kerja mengikuti trend peningkatan. Hal ini menunjukkan dampak positif investasi terhadap kesempatan kerja. Gambar 9 menampilkan perkembangan tenaga kerja dan investasi selama periode simulasi.

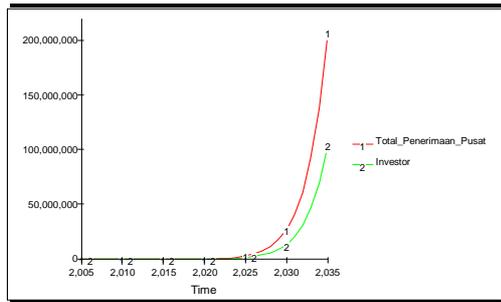
3.4. Model Pengembangan KEK Bitung

Berbeda dengan Kota Dumai, pengembangan KEK Kota Bitung untuk menarik investasi membutuhkan pengeluaran untuk infrastruktur yang lebih besar (Lihat Gambar 10). Hal ini disebabkan kondisi, baik ketersediaan maupun kualitas infrastruktur, di Kota Bitung belum mendukung untuk pengembangan KEK. Lahan yang tersedia saat ini seluas 22 Ha. Kendati dimiliki oleh pemerintah daerah dan investor lokal, namun akses jalan, listrik dan air bersih masih menjadi persoalan. Dengan demikian pengeluaran untuk infrastruktur memang relatif besar. Investasi akan masuk lebih besar setelah infrastruktur dasar yang dibutuhkan investor terpenuhi. Gambar 10 menunjukkan pengeluaran infrastruktur dibawah arus investasi yang masuk setelah tahun 2012.



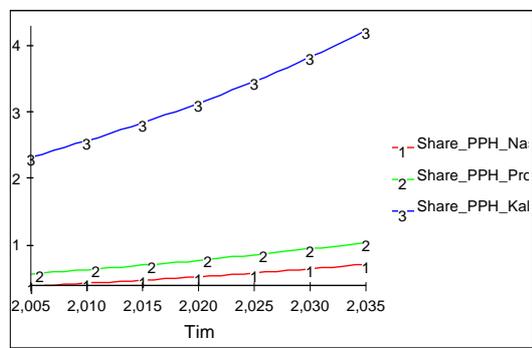
Gambar 10. Grafik hubungan investasi dan infrastruktur di Bitung

Pengembangan KEK di Kota Bitung akan memberi dampak positif berupa keuntungan terhadap pemerintah dan dunia usaha setelah tahun 2025. Keuntungan pemerintah berupa pajak penerimaan dari kegiatan ekonomi produksi maupun konsumsi. Investor akan menerima keuntungan dari kegiatan produksinya. Gambar 11. menunjukkan perkembangan penerimaan pusat dan dunia usaha atau investor.



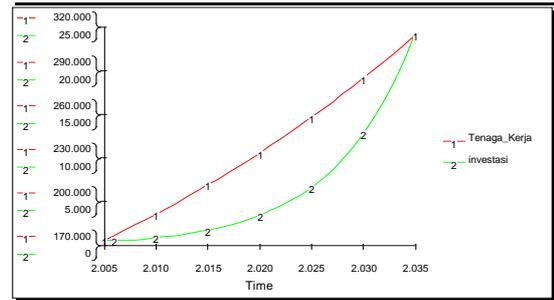
Gambar 11. Grafik hubungan penerimaan pemerintah dan keuntungan investor di Bitung

Penerimaan pemerintah bersumber dari pajak, baik pajak penghasilan maupun pajak pertambahan nilai. Pusat menerima pajak tersebut dan berdasarkan proporsi tertentu dialokasikan ke daerah. *Share* penerimaan PPH Pusat dan Daerah disajikan pada Gambar. 12.



Gambar 12. Grafik share PPH antara pusat dan daerah (Bitung)

Dalam sektor ketenagakerjaan hasil simulasi menunjukkan pengembangan KEK Kota Bitung menyerap tenaga kerja sejalan dengan peningkatan investasi. Dalam Gambar 13. investasi cenderung meningkat secara eksponensial. Kenaikan investasi berarti penambahan stok kapital yang dapat berupa perluasan pabrik, peningkatan kapasitas dan pembangunan pabrik baru sehingga membutuhkan tenaga kerja.



Gambar 13. Grafik hubungan tenaga kerja dengan investasi di Bitung

4. KESIMPULAN

Hasil-hasil dari penyusunan model dinamis untuk pengembangan kawasan ekonomi khusus adalah sebagai berikut :

- a. Tujuan penyusunan model pengembangan kawasan ekonomi khusus adalah untuk menentukan alternatif kebijakan yang memperoleh hasil optimal dalam meningkatkan investasi, tenaga kerja, dan penerimaan pemerintah pusat dan daerah.
- b. Dalam permodelan terdapat sub-sistem yang meliputi sub-sistem investasi, infrastruktur, produksi, investor, perpajakan dan retribusi, dan sumber daya manusia/ketenagakerjaan.
- c. Sumai memiliki potensi yang lebih besar untuk berperan sebagai Kawasan Ekonomi Khusus dibandingkan Bitung
- d. Alternatif atau pilihan kebijakan yang dapat dijalankan oleh pemerintah adalah :
 - Pengembangan infrastruktur
Kebijakan dalam pengadaan infrastruktur berupa jalan, listrik, telekomunikasi, air bersih, bandara dan pelabuhan.
 - Ketenagakerjaan,
Kebijakan dalam penetapan upah minimum, peningkatan kapasitas tenaga kerja, dan kelembagaan ketenagakerjaan.
 - Perpajakan
Kebijakan perpajakan dijalankan sebagai insentif investor sehingga dalam jangka menengah panjang pemerintah memperoleh

manfaat yang lebih besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, perluasan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan.

- Bitung dapat diharapkan sebagai calon KEK yang potensial khususnya untuk kawasan Indoensia bagian timur dan berorientasi sebagai pusat indsutri perikanan laut.

DAFTAR PUSTAKA

Nicholson, Walter, 1999. *Teori Ekonomi Mikro I dan II*, Rajawali Press, Jakarta

Parkin, Michael dan Robin Bade, 1995, *Modern Macroeconomic*, edisi 4, Prentice Hall Canada.

Robinson, Tarigan, Drs, 2005, *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi (Revisi)*, Bumi Aksara, Jakarta, Cet.Ke-2.

Sukirno, Sadono, 1987, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, Jakarta.